

Transfer Teknologi Ecoprint Berbasis Kearifan Lokal untuk Penguatan Ekonomi Kreatif Desa Wisata Nyarai Pascabencana

**Feri Ferdian^{1*}, Asmar Yulastri², Vina Oktaviani³, Bima Sakti⁴, Muhammad Syarif⁵,
M. Fikri Hijriansyah⁶**

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Padang

Email: fer_i_ferdian@fpp.unp.ac.id

Received : 25-08-2026 Revised : 25-09-2026 Accepted : 01-10-2026 Published : 13-10-2026

Abstrak

Bencana banjir dan galodo yang melanda wilayah Nagari Salibutan Lubuk Alung berdampak terhadap kerusakan lahan pertanian, penurunan pendapatan rumah tangga, dan melemahnya aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar Desa Wisata Nyarai. Kondisi tersebut mendorong perlunya alternatif kegiatan ekonomi yang adaptif, berkelanjutan, dan memanfaatkan potensi lokal. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas ekonomi masyarakat, khususnya 20 orang ibu-ibu PKK Nagari Salibutan, melalui transfer teknologi batik ecoprint berbasis kearifan lokal serta mendorong pengembangan produk ekonomi kreatif yang dapat mendukung revitalisasi ekonomi dan pariwisata Desa Wisata Nyarai. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat melalui tahapan sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, dan perencanaan keberlanjutan. Pelatihan dilaksanakan dengan pendekatan belajar sambil melakukan yang mencakup pengenalan bahan alami lokal, pemilihan kain, pengolahan bahan, penataan motif, pencetakan, fiksasi warna, hingga penyelesaian produk. Keunikan program ini terletak pada pengintegrasian teknologi ecoprint dengan pemanfaatan bahan alam lokal dan konteks pemulihan ekonomi pascabencana serta pengembangan Desa Wisata Nyarai, sehingga ecoprint tidak hanya diposisikan sebagai keterampilan produksi, tetapi juga sebagai bagian dari diversifikasi mata pencaharian dan penguatan produk wisata berbasis pengalaman. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan 21 peserta dalam memproduksi batik ecoprint serta menghasilkan produk berupa kain dan pakaian yang memiliki nilai estetika dan potensi pasar wisata. Kegiatan ini juga membuka peluang diversifikasi sumber pendapatan dan pengembangan atraksi wisata berbasis pengalaman. Dengan demikian, transfer teknologi batik ecoprint dapat menjadi alternatif pemberdayaan masyarakat yang mendukung pemulihan ekonomi, pemanfaatan sumber daya lokal secara berkelanjutan, pelestarian lingkungan, dan penguatan identitas Desa Wisata Nyarai pascabencana.

Kata kunci: batik ecoprint, kearifan lokal, pemberdayaan Masyarakat, desa wisata, pemulihan ekonomi

Abstract

Flooding and landslides that affected Nagari Salibutan, Lubuk Alung, caused damage to agricultural land, reduced household incomes, and weakened economic activities among

648

communities surrounding Nyarai Tourism Village. These conditions highlight the need for adaptive and sustainable alternative livelihood activities that utilize local resources. This community engagement program aimed to enhance the skills and economic capacity of the community, particularly 20 members of the PKK women's group in Nagari Salibutan, through the transfer of locally grounded ecoprint textile technology and the development of creative economy products to support the economic revitalization and tourism development of Nyarai Tourism Village. The program employed a participatory and community empowerment approach through a series of stages, including socialization, training, technology application, mentoring, evaluation, and sustainability planning. The training adopted a learning-by-doing approach covering the identification of local natural materials, fabric selection, material preparation, motif arrangement, printing, color fixation, and product finishing. The distinctive contribution of this program lies in integrating ecoprint technology with locally available natural resources within a post-disaster economic recovery and tourism development context. Thus, ecoprint was positioned not merely as a production skill but also as a means of livelihood diversification and the development of experience-based tourism products. The results demonstrated improved knowledge and skills among the 21 participants in producing ecoprint textiles, resulting in fabric and clothing products with aesthetic value and potential for the tourism market. The program also created opportunities for income diversification and the development of experience-based tourism attractions. Therefore, the transfer of ecoprint technology can serve as an alternative community empowerment strategy that supports economic recovery, sustainable utilization of local resources, environmental conservation, and the strengthening of Nyarai Tourism Village's identity in the post-disaster context.

Keywords: *ecoprint batik, local wisdom, community empowerment, tourism village, economic recovery*

Pendahuluan

Laporan United Nation, 2023, kemajuan pencapaian SDGs secara global masih menghadapi tantangan besar akibat perubahan iklim, konflik, dan ketimpangan sosial. Perkembangan industri kreatif global saat ini menghadapi berbagai tantangan besar seperti isu perubahan iklim, pencemaran lingkungan dan peningkatan limbah tekstil akibat adanya praktik *fast fashion*. Salah satu inovasi yang berkembang pesat diantaranya *ecoprint* yaitu teknik mencetak motif pada kain menggunakan daun, bunga, batang atau bagian tumbuhan lain sebagai pewarna alami. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa teknik *ecoprint* tidak hanya bernilai tinggi, akan tetapi berpotensi menjadi solusi masa depan untuk mode berkelanjutan dan berkonsep pada pelestarian lingkungan (Masruchiyah et al., 2024).

Šabarić et al. (2024) menjelaskan *ecoprint* merupakan metode tekstil berkelanjutan yang mendukung pengurangan bahan kimia dan memperkuat konsep *sustainable fashion*. Penelitian ini menjelaskan bahwa *ecoprint* menggunakan daun, bunga, akar, dan bagian tumbuhan lain untuk mentransfer warna serta motif ke kain tanpa bahan kimia berbahaya. Di kawasan Eropa, *ecoprint* dikenal sebagai *plant transfer printing* yaitu teknik transfer warna dari bentuk tumbuhan langsung ke tekstil. Penelitian di Slovenia menunjukkan teknik ini semakin populer

karena mampu menciptakan produk mode unik, eksklusif, dan ramah lingkungan. Konsumen Eropa mulai menyukai pakaian dengan jejak karbon rendah dan berbahan alami

Berbagai perguruan tinggi telah memanfaatkan *ecoprint* sebagai media pembelajaran kreatif dan pengabdian masyarakat serta pengembangan ekonomi berbasis ramah lingkungan. Program pelatihan *ecoprint* terbukti mampu meningkatkan kreativitas mahasiswa, keterampilan kewirausahaan, dan kesadaran terhadap *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya tujuan 12 (*responsible consumption and production*), tujuan 13 (*climate action*), dan tujuan 17 (*partnership for the goals*) (Estimurti & Suyati, 2024). Pada dasarnya, pelatihan *ecoprint* menggunakan ekstrak warna tanaman yang tersedia di alam (Lubis et al., 2024).

Penelitian yang dilakukan oleh Wahibah et al. (2024) menemukan bahwa *ecoprint* sebagai keterampilan produktif dapat meningkatkan ekonomi bagi perempuan desa. Penelitian ini menilai bahwa *ecoprint* tidak hanya sebagai seni dan ramah lingkungan tetapi dapat meningkatkan pendapatan masyarakat terutama bagi kaum perempuan. Kegiatan *ecoprint* diperdagangkan kepada perempuan di Desa Tarai Bangun dengan tujuan memiliki keterampilan baru untuk membuat produk berbasis kain dari bahan dasar *ecoprint*. Dapat disimpulkan bahwa *ecoprint* berpotensi menjadi model kewirausahaan hijau yang berkelanjutan sesuai konsep *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Ecoprint memiliki urgensi yang tinggi karena saat ini dunia menghadapi berbagai krisis lingkungan yang kompleks, seperti perubahan iklim, pencemaran air, eksploitasi sumber daya alam secara berlebihan, serta peningkatan limbah industri tekstil. Dalam konteks tersebut, *ecoprint* merupakan salah satu alternatif produksi tekstil yang dapat mengintegrasikan aspek ekonomi, lingkungan, dan pemanfaatan sumber daya lokal. Namun, pemilihan *ecoprint* dalam kegiatan ini tidak semata-mata didasarkan pada pertimbangan lingkungan, tetapi juga mempertimbangkan kondisi sosial ekonomi masyarakat pascabencana, karakteristik peserta, ketersediaan sumber daya lokal, serta potensi pengembangannya sebagai produk pendukung pariwisata. Dibandingkan dengan beberapa alternatif usaha kreatif lainnya, *ecoprint* dipilih karena relatif membutuhkan modal awal yang terjangkau, terutama karena proses produksinya dapat menggunakan peralatan sederhana dan bahan alam yang tersedia di lingkungan sekitar. Kondisi ini sesuai dengan situasi masyarakat Nagari Salibutan yang mengalami penurunan pendapatan akibat bencana banjir dan galodo, sehingga diperlukan alternatif usaha yang tidak membutuhkan investasi awal yang besar. Selain itu, ketersediaan daun, bunga, dan berbagai material tumbuhan di lingkungan sekitar Desa Wisata Nyarai menjadi keuntungan tersendiri karena bahan baku dapat diperoleh secara lokal dan berpotensi mengurangi ketergantungan terhadap bahan dari luar wilayah.

Dari aspek pembelajaran, teknik *ecoprint* relatif mudah diperkenalkan melalui pelatihan praktis dengan pendekatan *learning by doing*. Tahapan produksi dapat dipelajari secara bertahap, mulai dari pemilihan dan pengolahan bahan alami, pemilihan kain, penataan motif, proses pencetakan, fiksasi warna, hingga penyelesaian produk. Karakteristik tersebut sesuai dengan sasaran kegiatan, yaitu ibu-ibu PKK Nagari Salibutan, yang memiliki latar belakang dan pengalaman yang beragam serta membutuhkan keterampilan praktis yang dapat dikembangkan menjadi aktivitas ekonomi produktif. Dengan waktu pembelajaran yang relatif singkat dan proses yang berbasis praktik, peserta dapat memperoleh keterampilan produksi sekaligus memahami peluang pengembangan produk.

Dari sisi pasar, *ecoprint* juga memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai produk ekonomi kreatif yang mendukung pariwisata Desa Wisata Nyarai. Keunikan motif yang dihasilkan dari material alam membuat setiap produk memiliki karakter visual yang relatif berbeda, sehingga dapat memberikan nilai estetika dan identitas lokal. Produk *ecoprint* tidak hanya dapat dipasarkan dalam bentuk kain dan pakaian, tetapi juga berpotensi dikembangkan menjadi suvenir, produk fesyen, maupun bagian dari aktivitas wisata berbasis pengalaman melalui demonstrasi dan lokakarya pembuatan *ecoprint* bagi wisatawan. Dengan demikian, kegiatan ini berpotensi menghubungkan keterampilan produksi masyarakat dengan aktivitas ekonomi pariwisata. Selain pertimbangan ekonomi dan pasar, *ecoprint* memiliki kesesuaian dengan karakter lingkungan Desa Wisata Nyarai karena memanfaatkan material tumbuhan yang tersedia secara lokal dan dapat dikembangkan dalam skala produksi berbasis masyarakat. Pemanfaatan bahan alam tersebut juga dapat menjadi media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai nilai ekonomi sumber daya lokal dan pentingnya pemanfaatan lingkungan secara bertanggung jawab. Oleh karena itu, pemilihan *ecoprint* dalam program ini merupakan hasil pertimbangan yang mencakup kebutuhan modal yang relatif terjangkau, ketersediaan bahan baku lokal, waktu pembelajaran yang relatif singkat, kesesuaian dengan karakteristik peserta ibu-ibu PKK, peluang pasar wisata, serta kesesuaian dengan prinsip pemanfaatan lingkungan secara berkelanjutan. Pertimbangan tersebut sekaligus memperlihatkan bahwa program ini tidak sekadar memberikan pelatihan *ecoprint* sebagaimana kegiatan kerajinan pada umumnya, tetapi mengintegrasikan transfer teknologi dengan strategi diversifikasi mata pencaharian, pemulihan ekonomi pascabencana, pemanfaatan potensi lokal, dan penguatan produk serta pengalaman wisata di Desa Wisata Nyarai.

Selain itu, industri *fashion* dunia menjadi salah satu komponen penyumbang polusi besar melalui penggunaan bahan kimia sintetis, limbah pewarna kimia dan emisi karbon yang ditimbulkan dari aktivitas *fashion* yang dihasilkan. Oleh karena itu, perlu inovasi terbaru berbasis lingkungan yang dapat mengurangi dampak negatif dari pendekatan kreatif dan berkelanjutan seperti teknik *ecoprint*. Salah satu solusi yang dapat diterapkan dan direalisasikan adalah penggunaan *ecoprint* yang dimana teknik pewarnaan dan pencetakan motif kain menggunakan bahan alami seperti daun, bunga dan tanaman. Teknik ini sangat penting dan tidak hanya ramah lingkungan, tetapi juga memiliki nilai seni yang indah dan memiliki nilai jual yang tinggi. Penggunaan teknik *ecoprint* nantinya dapat mendorong dan menghasilkan produk kreatif yang mendukung gaya hidup hijau (*green lifestyle*)

Nagari Salibutan Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, merupakan wilayah yang memiliki potensi pariwisata berbasis alam dan budaya, salah satunya melalui Desa Wisata Nyarai yang dikenal dengan daya tarik sungai, air terjun, dan lanskap perdesaan (Ferdian et al., 2022; Purwaningsih et al., 2023). Secara kewilayahan, nagari ini berada di daerah aliran sungai yang sekaligus menjadi sumber penghidupan masyarakat melalui sektor pertanian dan aktivitas ekonomi berbasis sumber daya alam (Ferdian et al., 2023; Purwaningsih et al., 2023). Namun, pada akhir tahun 2025 wilayah ini terdampak bencana banjir dan galodo akibat curah hujan ekstrem yang melanda sebagian besar wilayah Sumatera Barat. Bencana tersebut menyebabkan kerusakan pada permukiman dan lahan produktif masyarakat, serta menimbulkan tekanan sosial ekonomi pascabencana.

Berdasarkan data yang disampaikan oleh Wali Nagari Salibutan Lubuk Alung, tercatat sekitar 60 rumah warga terdampak langsung, dengan kondisi air dan lumpur masuk ke dalam rumah meskipun bangunan masih dapat ditempati. Dampak paling signifikan justru terjadi pada lahan pertanian masyarakat di sepanjang bantaran sungai, dengan tingkat kerusakan mencapai ± 100 meter di sisi aliran sungai. Lahan pertanian yang rusak tersebut sebelumnya merupakan sumber utama pendapatan keluarga, sehingga bencana ini berimplikasi langsung terhadap menurunnya ketahanan ekonomi rumah tangga. Kondisi ini sejalan dengan laporan BNPB yang menyatakan bahwa bencana hidrometeorologi merupakan penyebab utama kerugian ekonomi masyarakat pedesaan dan memperbesar kerentanan kelompok rentan, khususnya perempuan dan keluarga berpendapatan rendah (BNPB, 2025). Kondisi Desa Wisata Nyarai saat terjadi bencana alam dapat dilihat pada gambar 1 dibawah ini



Gambar 1. Kondisi Bencana Alam di Desa Wisata Nyarai, 2 Desember 2025
 Sumber : Dokumentasi pada instagram official @ekowisatanyarai

Mitra sasaran kegiatan ini adalah Kelompok PKK Nagari Salibutan, Lubuk Alung, yang memiliki peran strategis dalam pemberdayaan keluarga dan penguatan ekonomi masyarakat. Kelompok ini merupakan perempuan produktif yang berada di wilayah penyangga Desa Wisata Nyarai dan memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas pariwisata sebagai penyedia jasa pendukung dan produk UMKM lokal (Ferdian et al., 2024, 2025; Wirdawati et al., 2024). Pasca bencana longsor dan galodo, terjadi kerusakan serius pada lahan pertanian dan infrastruktur yang berdampak pada menurunnya pendapatan rumah tangga serta aktivitas wisata. Secara sosial, kelompok PKK memiliki solidaritas komunitas yang kuat dan keterlibatan aktif dalam kegiatan nagari (Juliyani & Abidah, 2025). Namun, kelompok ini menghadapi permasalahan berupa hilangnya sumber pendapatan pascabencana, keterbatasan keterampilan ekonomi alternatif, dan rendahnya penguasaan teknologi pengolahan berbasis potensi lokal, sehingga diperlukan intervensi pemberdayaan yang berkelanjutan.

Keterbaruan program pengabdian di Nagari Salibutan ini terdiri atas tiga hal yaitu ecoprint diposisikan sebagai strategi yang bertujuan untuk pemulihan ekonomi pasca bencana

alam, bukan hanya sebagai keterampilan tambahan. Selanjutnya, bahan baku yang digunakan sepenuhnya tersedia dan dimanfaatkan langsung di kawasan hutan nyarai dan sesuai dengan flora endemik seperti daun jati dan daun pakis, sehingga nantinya motif yang dihasilkan memiliki identitas ekologis yang khas dan tidak ditemukan pada program sebelumnya. Terakhir, program pengabdian ini dirancang secara utuh dari pembentukan identitas merek produk, pengembangan kemasan, hingga cara pemasaran digital terintegrasi dengan pasar wisata. Dengan pendekatan ini, program tidak berhenti pada produksi kain, melainkan dapat membangun ekosistem kreatif berkonsep berkelanjutan.

Sebagian besar anggota Kelompok PKK Nagari Salibutan Lubuk Alung, sekitar 20 orang, merupakan ibu rumah tangga yang selama ini menggantungkan penghasilan sebagai buruh tani di sawah dan ladang warga. Pasca bencana banjir dan galodo, banyak lahan pertanian mengalami kerusakan berat akibat tergerus aliran sungai serta tertimbun lumpur dan batuan, sehingga tidak lagi produktif. Kondisi ini menyebabkan hilangnya sumber pendapatan utama dan meningkatkan kerentanan ekonomi keluarga. Saat ini, aktivitas kelompok masih terbatas pada usaha sampingan bernilai tambah rendah dan belum memiliki produk unggulan berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, transfer teknologi batik *ecoprint* menjadi alternatif mata pencaharian yang adaptif, berkelanjutan, dan terintegrasi dengan pengembangan Desa Wisata Nyarai. Kesenjangan pada aspek produksi dan pemasaran batik *ecoprint* di kelompok mitra cukup terlihat. Pada aspek produksikesenajngan terjadi antra pengetahuan awal kelompok mitra yang terbatas pada teknik *ecoprint* sederhana dengan standar produksi yang dibutuhkan dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan konsisten. Permasalahan yang ditemui meliputi ketidakmampuan dalam menentukan komposisi mordant yang tepat, penataan daun yang kurang tepat sehingga motif yang disusun menjadi berantakan dan proses fiksasi yang belum optimal yang menyebabkan warna tidak merata dan mudah luntur. Selanjutnya, kesenjangan aspek pemasaran, yang terjadi antara ketersediaan produk dimana telah memiliki nilai estetika dan keunikan motif alami dengan kemampuan pemasaran yang masih konvensional. Mitra belum memiliki branding yang kuat, sistem penerapan harga yang belum sesuai dan keterampilan pemasaran digital yang belum terlaksana dengan baik. Pemasaran produk sudah dilakukan melalui platform media sosial akan tetapi secara *marketplace* belum diimplementasikan. Hal ini menyebabkan produk *ecoprint* belum memiliki daya saing yang tinggi sehingga diperlukan pendampingan pada manajemen usaha, branding produk dengan label khas desa wisata nyarai serta strategi pemasaran digital yang baik.

Berdasarkan kondisi tersebut, program pengabdian ini dirancang untuk menjawab kesenjangan yang ada melalui penerapan teknologi pembuatan batik *ecoprint*. Fokus kegiatan tidak hanya pada aspek produksi dan aspek pemasaran, tetapi juga mencakup penguatan kelompok usaha dan strategi pemasaran yang terintegrasi dengan ekosistem Desa Wisata Nyarai. Melalui pendekatan ini, diharapkan kelompok PKK dapat memiliki sumber mata pencaharian baru yang lebih adaptif dan berkelanjutan, khususnya bagi perempuan yang terdampak bencana alam

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam pelaksanaan program pengabdian ini adalah pendekatan partisipatif dan pemberdayaan masyarakat. Keterlibatan mitra dalam program ini

terdiri dari tahap sosialisasi, tahap pelatihan, tahap penerapan teknologi, tahap pendampingan dan evaluasi dan tahap keberlanjutan program. Kegiatan pengabdian dilaksanakan di Desa Wisata Nyarai, Nagari Salibutan Lubuk Alung, Kecamatan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman, Sumatera Barat. Waktu pelaksanaan pelatihan produksi batik pada tanggal 11 Juli 2026. Subjek dalam pengabdian ini adalah ibu ibu PKK di Desa Wisata Nyarai, Nagari Salibutan Lubuk Alung. Penetapan peserta dalam kegiatan ini dilakukan secara purposive dengan jumlah sebanyak 20 orang anggota PKK di Desa Wisata Nyarai, Nagari Salibutan Lubuk Alung. Penentuan jumlah tersebut didasarkan pada efektivitas proses pelatihan keterampilan batik ecoprint yang membutuhkan pendampingan intensif serta adanya pertimbangan keberlanjutan usaha bersama pasca kegiatan. Seleksi peserta dilakukan melalui koordinasi dengan ketua TP-PKK dan Wali Nagari setempat, dimana kriteria utama yang ditetapkan adalah perempuan yang merupakan anggota aktif PKK. Berasal dari keluarga yang terdampak akibat bencana alam dan memiliki minat dan komitmen dalam mengikuti seluruh rangkaian produksi secara berkelanjutan.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis dan bertahap untuk memastikan ketercapaian tujuan serta keberlanjutan hasil kegiatan. Setiap tahapan disusun berdasarkan kebutuhan mitra dan karakteristik permasalahan yang dihadapi, dengan menekankan pendekatan partisipatif, transfer teknologi, dan penguatan kapasitas kelompok. Tahapan dan langkah pelaksanaan program dilakukan melalui beberapa tahapan utama yang saling berkesinambungan, yaitu sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan dan evaluasi, serta perencanaan keberlanjutan program

Tahap sosialisasi merupakan langkah awal untuk membangun kesepahaman antara tim pengusul dan mitra sasaran. Kegiatan ini dilakukan melalui pertemuan dengan pemerintah nagari, pengurus Kelompok PKK, dan perwakilan masyarakat untuk menyampaikan tujuan, ruang lingkup kegiatan, manfaat program, serta peran masing masing pihak. Pada tahap ini juga dilakukan pemetaan kebutuhan, kesepakatan permasalahan prioritas, dan penetapan peserta kegiatan secara bersama-sama agar program berjalan sesuai prinsip partisipatif.

Tahap pelatihan difokuskan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia mitra dalam dua aspek utama, yaitu produksi dan pemasaran. Pada aspek produksi, pelatihan mencakup pengenalan konsep batik *ecoprint*, pemilihan bahan alami lokal, teknik pencetakan motif, proses fiksasi warna, serta pengendalian mutu produk. Pelatihan dilaksanakan secara praktik langsung (*learning by doing*) agar peserta memiliki pengalaman teknis yang aplikatif. Pada aspek pemasaran, pelatihan mencakup pengenalan branding produk, desain kemasan, strategi pemasaran digital, serta integrasi produk dengan aktivitas pariwisata desa.

Tahap penerapan teknologi merupakan implementasi langsung hasil pelatihan melalui kegiatan produksi batik *ecoprint* secara berkelompok. Pada tahap ini diterapkan teknologi *ecoprint* berbasis SOP produksi dan mutu yang disusun bersama mitra. Tim pengabdian juga memfasilitasi penggunaan peralatan produksi sederhana yang sesuai dengan kondisi dan skala usaha kelompok. Penerapan teknologi tidak hanya bertujuan menghasilkan produk, tetapi juga membangun kebiasaan kerja terstandar, konsisten, dan efisien. Pada tahap penerapan teknologi, proses pembuatan batik *ecoprint* menggunakan kain katun dan dengan penggunaan berbagai jenis daun seperti jati, mangga, dan pakis. Selanjutnya, tahapan mordanting dengan tawas 10% selama lebih kurang 3 jam, penataan daun yang telah disusun pada kain, penggulungan pada

pipa paralon serta pendiaman selama 1 jam pada air yang mendidih agar warna meresap. Terakhir, tahap fiksasi dilakukan dengan tunjung selama 30 menit.

Tahap pendampingan dan evaluasi dilakukan secara berkelanjutan selama proses produksi dan pemasaran berlangsung. Pendampingan diarahkan untuk memastikan mitra mampu menjalankan proses produksi sesuai SOP, menjaga kualitas produk, serta mengelola pemasaran secara kolektif. Evaluasi dilakukan secara periodik melalui pengukuran indikator capaian, seperti peningkatan jumlah produksi, penurunan produk gagal, perluasan wilayah pemasaran, dan peningkatan volume penjualan. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyesuaian kegiatan. Evaluasi kegiatan dilakukan dalam tiga tahap yaitu tahap awal sebelum pelatihan, evaluasi proses yang dilakukan selama pelatihan berlangsung dan evaluator memantau penguasaan teknik dan kendala produksi, evaluasi akhir dilakukan setelah seluruh kegiatan selesai untuk menilai peningkatan keterampilan dan kualitas produk yang dihasilkan. Evaluator terdiri dari tim pengabdian yang diberikan arahan langsung oleh Ibu Puji Hujria Suci, M.Pd dan perwakilan PKK sebagai evaluator mitra. Instrumen yang digunakan meliputi lembar observasi partisipasi dan lembar penilaian kualitas produk. Kriteria keberhasilan ditetapkan meliputi peningkatan pengetahuan mitra minimal 75% dan kemampuan mitra menghasilkan produk *ecoprint* secara mandiri/kelompok yang berkomitmen melanjutkan produksi secara berkelanjutan

Tahap keberlanjutan program dirancang untuk memastikan dampak program tetap berjalan setelah kegiatan pengabdian selesai. Keberlanjutan dicapai melalui penguatan kelembagaan kelompok PKK sebagai unit produksi dan pemasaran, penerapan SOP secara mandiri, serta integrasi produk *ecoprint* ke dalam ekosistem Desa Wisata Nyarai. Mitra didorong untuk melanjutkan produksi dan pemasaran secara berkelanjutan dengan dukungan jejaring lokal dan kabupaten.

Teknologi yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah teknologi batik *ecoprint* berbasis kearifan lokal yang bersifat tepat guna dan ramah lingkungan. Spesifikasi teknologi meliputi penggunaan kain serat alam (katun dan rayon), bahan pewarna alami dari daun dan bunga lokal, serta peralatan produksi berupa meja kerja, pipa atau batang penggulung, kompor, panci kukus, dan alat pelindung sederhana. Tidak diperlukan mesin industri maupun bahan kimia berbahaya, sehingga teknologi ini aman bagi lingkungan dan pelaku usaha. Ukuran dan kapasitas pemanfaatan teknologi disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan produksi Kelompok PKK. Kain yang digunakan berupa kain panjang serat alam dengan ukuran standar 2,0–2,5 meter × lebar 110–115 cm, yang umum digunakan untuk bahan busana, selendang, dan kain hias. Dalam satu siklus produksi, teknologi ini mampu menghasilkan 5–10 lembar kain *ecoprint* per hari kerja kelompok, tergantung jumlah anggota dan variasi desain. Skala ini dinilai ideal untuk produksi souvenir dan produk fesyen sederhana yang menyasar pasar wisata Desa Wisata Nyarai

Hasil

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai salah satu bentuk pemberdayaan masyarakat dalam mendukung pemulihan ekonomi lokal dan penguatan kembali aktivitas pariwisata masyarakat pasca bencana alam. Kegiatan pengabdian ini diarahkan kepada masyarakat sekitar khususnya ibu ibu PKK di Desa Wisata Nyarai, Nagari Salibutan Lubuk

Alung. Transfer teknologi dilakukan melalui pendekatan learning by doing, dimana seluruh peserta yang ikut tidak hanya memperoleh pengetahuan secara teoritis mengenai proses pembuatan produk ecoprint, akan tetapi juga dapat secara langsung memperhatikan setiap tahapan proses produksi hingga akhir. Tahapan kegiatan ini meliputi pengenalan konsep ecoprint, pemilihan bahan, pengenalan jenis dan karakteristik daun dan bunga, persiapan kain, mordanting, penyusunan motif, proses pounding, pencucian, pengeringan hingga tahap finishing. Pendekatan ini bertujuan dalam membantu memahami hubungan antara pemanfaatan sumber daya alam, kreativitas, teknologi sederhana dan peluang pengembangan produk wisata. Teknologi ecoprint dipilih karena relatif mudah diterapkan oleh masyarakat, tidak membutuhkan peralatan yang sangat besar dan memungkinkan penggunaan berbagai bahan tumbuhan yang tersedia di alam.

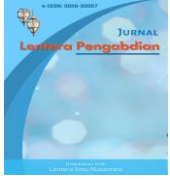
Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai konsep dan teknik dasar produksi batik ecoprint. Jumlah peserta yang mampu menghasilkan produk sebanyak 21 orang. Sebelum kegiatan dimulai, peserta sudah diberikan materi tentang proses pembuatan batik ecoprint, khususnya mengenai pemilihan jenis kain, pengolahan bahan alami, mordanting, penataan daun serta penguncian warna. Setelah diberikan materi oleh instruktur, peserta dapat menjelaskan tahapan dasar pembuatan ecoprint dan mempraktikkannya secara langsung dan berkelompok. Peningkatan keterampilan terlihat pada kemampuan peserta dalam memilih bahan tanaman yang sesuai, menyusun komposisi motif, melakukan proses transfer pigmen tumbuhan ke kain serta melakukan proses finishing.

Pengabdian ini menghasilkan berbagai produk ecoprint yang sudah dibuat oleh ibu ibu PKK seperti lembaran kain dan bentuk baju yang lebih aplikatif dan memiliki potensi pasar wisata. Proses pengembangan produk batik ecoprint dilakukan dengan mempertimbangkan aspek estetika, fungsi, keunikan motif dan kebutuhan pasar. Dalam konteks pemberdayaan, kegiatan pengabdian juga mendorong peningkatan masyarakat mengenai pentingnya pengembangan produk yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan mampu mempertahankan kelestarian lingkungan. Penggunaan bahan alami dalam proses ecoprint memberikan peluang untuk mengembangkan produk yang memiliki konsep ramah lingkungan.

Secara keseluruhan, hasil kegiatan menunjukkan bahwa transfer teknologi batik ecoprint berbasis kearifan lokal memiliki potensi untuk menjadi salah satu strategi pemberdayaan masyarakat dalam mendukung revitalisasi ekonomi dan pariwisata di Desa Wisata Nyarai, Nagari Salibutan Lubuk Alung. Kegiatan ini tidak hanya menghasilkan peningkatan keterampilan teknis dalam pembuatan batik ecoprint, tetapi juga membuka peluang pengembangan produk ekonomi kreatif, diversifikasi sumber pendapatan, penguatan identitas lokal dan penciptaan atraksi wisata berbasis pengalaman. Keberlanjutan program perlu diarahkan pada pendampingan kelompok masyarakat, peningkatan kualitas dan variasi produk, standarisasi produksi, pengembangan merek lokal, pemasaran digital, dan integrasi produk batik ecoprint ke dalam paket wisata di Desa Wisata Nyarai, Nagari Salibutan Lubuk Alung.

Tabel 1. Capaian Target dan Realisasi Kegiatan Batik Ecoprint Desa Wisata Nyarai

No	Aspek	Target Sesuai Metode	Realisasi di Lapangan	Indikator Keberhasilan	Capaian
1	Pemasaran	a) Terlaksananya pelatihan pemasaran digital b) Terbentuknya akun media sosial aktif c) Produk terdaftar pada <i>marketplace</i>	a) Pelatihan terlaksana selama satu hari dengan 21 peserta b) Akun instagram @ekowisatanyarai terbentuk dengan 613 post	Terbentuknya jalur pemasaran digital aktif, jumlah konten promosi, dan partisipasi pameran	85%
2	Branding	a) Terbentuknya satu identitas merek meliputi nama, logo, dan tagline b) Pendaftaran Hak Kekayaan Intelektual (HAKI)	a) Terbentuk merek “batik ecoprint desa wisata nyarai” dengan logo dan tagline yang sudah dirancang	Ketersediaan identitas visual merek (<i>packaging</i>) dan penggunaannya pada produk	50%
3	Kemasan	Tersedianya <i>packaging</i> yang <i>exclusive</i> dan beridentitas merek sebanyak 50 buah	Tersedia <i>packaging</i> yang <i>exclusive</i> dan beridentitas merek sebanyak 50 buah	Ketersediaan <i>packaging</i> yang representatif, <i>exclusive</i> , fungsional, dan beridentitas merek	100%
4	Jumlah Produksi	50 lembar kain batik ecoprint dengan minimal 10 variasi motif flora lokal	50 lembar kain berhasil diproduksi dengan variasi motif daun jati, daun pakis, daun mangga dan motif lainnya	Jumlah produk jadi dan diversifikasi motif berbasis potensi lokal	100%
5	Produk Gagal	Tingkat kegagalan produk dibawah 20%	10 kain dari 50 yang diproses dinyatakan gagal. Penyebabnya distribusi warna yang tidak merata, pergeseran motif daun dan ketidakmatangan pada proses mordanting	Persentase kegagalan produk dan teridentifikasinya faktor penyebab	80%

	JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 04 Oktober 2026 E ISSN:2985-6140 https://lenteranusa.id/	
---	--	---

6	Penjualan	a) Terjual 20 buah b) Target omzet awal Rp. 3.000.000 c) Terbentuk mitra reseller lokal	a) Terjual 18 produk terdiri atas b) Omzet Rp. 3.600.000 c) Terbentuk satu reseller lokal	Volume penjualan, perolehan omzet dan terbentuknya jejaring pemasaran	90%
---	-----------	---	---	---	-----



Gambar 2. Pengenalan Alat dan Bahan



Gambar 3. Penentuan Jenis Daun dan Motif



Gambar 4. Motif Batik Ecoprint



Gambar 5. Batik Ecoprint dan *Packaging*

Sumber : Dokumentasi Pengabdian, 2026

Pembahasan

Pemanfaatan teknologi batik ecoprint dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Nyarai menunjukkan bahwa inovasi sederhana dapat dikembangkan dengan memanfaatkan potensi yang sudah tersedia di lingkungan masyarakat. Dalam situasi pascabencana, penguatan kembali aktivitas ekonomi masyarakat membutuhkan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada pemulihan pendapatan, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan dan sumber daya yang dimiliki masyarakat setempat. Ecoprint menjadi salah satu alternatif karena proses pembuatannya dapat dipelajari secara bertahap dan dikembangkan menjadi berbagai jenis produk. Melalui kegiatan ini, pengetahuan mengenai pengolahan bahan alam diarahkan menjadi keterampilan yang memiliki peluang untuk mendukung aktivitas ekonomi masyarakat.

Pengembangan ecoprint juga memiliki keterkaitan dengan konsep pariwisata berbasis masyarakat. Masyarakat lokal merupakan bagian penting dalam membangun pengalaman wisata karena mereka tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga dapat terlibat dalam menciptakan produk dan aktivitas yang ditawarkan kepada wisatawan. Dalam konteks Desa Wisata Nyarai, produk ecoprint dapat menjadi salah satu bentuk keterlibatan masyarakat dalam pengembangan destinasi. Kegiatan produksi dapat dilakukan oleh masyarakat, sedangkan hasil produksinya dapat dipasarkan melalui kegiatan pariwisata. Kondisi tersebut menciptakan hubungan antara kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan pengembangan ekonomi pariwisata. Keunikan ecoprint dapat semakin diperkuat apabila proses pengembangannya dikaitkan dengan karakter lokal Nyarai. Penggunaan bentuk dan karakter tumbuhan yang berasal dari lingkungan sekitar dapat memberikan ciri tersendiri pada produk yang dihasilkan. Selain itu, cerita mengenai lingkungan, masyarakat, dan proses pembuatan produk dapat menjadi bagian dari identitas produk. Hal ini penting karena wisatawan pada umumnya tidak hanya mempertimbangkan bentuk atau fungsi suatu cendera mata, tetapi juga dapat tertarik pada cerita dan nilai yang melekat pada produk tersebut. Dengan membawa unsur lokal, ecoprint memiliki peluang untuk berkembang sebagai produk yang merepresentasikan karakter Desa Wisata Nyarai.

Aspek ekonomi kreatif, proses pembuatan ecoprint memperlihatkan bagaimana bahan yang memiliki nilai ekonomi relatif rendah dapat memperoleh nilai tambah melalui kreativitas dan keterampilan. Nilai sebuah produk tidak hanya ditentukan oleh bahan yang digunakan, tetapi juga oleh desain, proses pengerjaan, kualitas, serta kemampuan pengrajin dalam menciptakan produk yang sesuai dengan kebutuhan konsumen. Oleh karena itu, pengembangan ecoprint dapat menjadi salah satu cara untuk mendorong masyarakat menghasilkan produk yang memiliki nilai jual lebih tinggi dibandingkan apabila bahan tersebut hanya dimanfaatkan secara sederhana.

Kegiatan ecoprint juga dapat dikembangkan sebagai bagian dari pengalaman wisata. Wisatawan yang berkunjung ke Desa Wisata Nyarai tidak harus hanya menjadi konsumen produk yang telah selesai dibuat. Mereka dapat diberikan kesempatan untuk mengenal bahan yang digunakan, melihat proses pembuatan, bahkan mencoba membuat produk sendiri dengan pendampingan masyarakat. Pola seperti ini dapat memberikan pengalaman yang lebih berkesan karena wisatawan terlibat langsung dalam suatu aktivitas kreatif. Pada saat yang sama,

masyarakat memperoleh kesempatan untuk berinteraksi dengan wisatawan dan mendapatkan sumber pendapatan tambahan dari aktivitas tersebut.

Pengembangan produk ekonomi kreatif juga penting dalam memperluas pilihan kegiatan di desa wisata. Daya tarik wisata alam merupakan salah satu kekuatan Desa Wisata Nyarai, tetapi pengembangan destinasi akan lebih kuat apabila didukung oleh kegiatan lain yang berkaitan dengan budaya dan kreativitas masyarakat. Produk ecoprint dapat menjadi salah satu pelengkap atraksi tersebut. Ketika wisatawan datang, mereka dapat menikmati alam sekaligus mengenal produk dan aktivitas masyarakat. Dengan cara demikian, hubungan antara potensi alam, kehidupan masyarakat, dan produk ekonomi kreatif dapat dibangun secara lebih terintegrasi.

Kondisi pascabencana memberikan alasan tambahan bagi pentingnya pengembangan kegiatan ekonomi yang berbasis pada kemampuan masyarakat. Pemulihan ekonomi tidak selalu dapat dilakukan melalui usaha yang membutuhkan modal besar. Kegiatan yang memanfaatkan keterampilan, kreativitas, dan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar dapat menjadi pilihan yang lebih mudah dikembangkan secara bertahap. Ecoprint dalam hal ini dapat menjadi salah satu kegiatan produktif yang membuka peluang bagi masyarakat untuk memperoleh tambahan pendapatan. Namun, keberhasilan usaha tersebut tetap bergantung pada kemampuan masyarakat dalam mengelola produksi, menentukan pasar, menjaga kualitas, dan mempertahankan keberlanjutan usaha.

Aspek lingkungan juga perlu diperhatikan dalam pengembangan ecoprint. Penggunaan bahan dari alam tidak secara otomatis menjadikan suatu produk sepenuhnya berkelanjutan. Pengambilan daun atau bagian tumbuhan tetap harus dilakukan dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan agar tidak mengganggu keberadaan tanaman. Penggunaan air dan bahan pendukung dalam proses produksi juga perlu dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penerapan ecoprint di Desa Wisata Nyarai sebaiknya disertai dengan pemahaman mengenai pemanfaatan sumber daya secara bijaksana. Hal tersebut penting karena lingkungan alam merupakan salah satu aset utama yang mendukung keberadaan desa wisata. Keberlanjutan kegiatan juga sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat mengembangkan keterampilan menjadi usaha yang dapat berjalan dalam jangka panjang. Kemampuan membuat produk merupakan tahap awal, sedangkan pengelolaan usaha membutuhkan pengetahuan tambahan. Masyarakat perlu memahami pengemasan, penentuan harga, pencatatan keuangan, pengembangan merek, pemasaran, dan pengelolaan hubungan dengan konsumen. Pendampingan setelah pelatihan menjadi penting agar keterampilan yang telah diperoleh dapat terus digunakan dan dikembangkan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak berhenti pada proses transfer pengetahuan, tetapi dapat dilanjutkan menuju pengembangan usaha masyarakat.

Pemasaran digital dapat digunakan sebagai salah satu sarana untuk memperluas pasar produk ecoprint. Media sosial dapat dimanfaatkan untuk memperkenalkan produk sekaligus menyampaikan cerita mengenai proses pembuatannya dan keterkaitannya dengan Desa Wisata Nyarai. Konten yang menampilkan proses produksi, bahan alami, pengrajin, dan lingkungan desa dapat membantu membangun daya tarik produk. Produk ecoprint kemudian tidak hanya dipasarkan sebagai barang, tetapi juga sebagai bagian dari pengalaman dan identitas destinasi. Strategi semacam ini dapat membantu menghubungkan kegiatan ekonomi kreatif masyarakat dengan promosi pariwisata.

Secara keseluruhan, pengembangan batik ecoprint berbasis kearifan lokal dapat ditempatkan sebagai bagian dari upaya memperkuat keterkaitan antara masyarakat, ekonomi kreatif, lingkungan, dan pariwisata Desa Wisata Nyarai. Teknologi yang diperkenalkan melalui kegiatan pengabdian menjadi sarana untuk mengolah potensi lokal menjadi produk yang memiliki nilai tambah, sementara sektor pariwisata dapat menyediakan ruang pemasaran sekaligus pengalaman bagi wisatawan. Apabila didukung dengan pendampingan yang berkelanjutan, pengembangan desain, peningkatan kualitas, pemasaran digital, serta kerja sama dengan pengelola desa wisata, ecoprint memiliki peluang untuk berkembang menjadi salah satu produk unggulan masyarakat. Pendekatan tersebut pada akhirnya dapat mendukung proses pemulihan ekonomi sekaligus memperkuat identitas Desa Wisata Nyarai sebagai destinasi yang menggabungkan potensi alam, kreativitas, dan kearifan masyarakat lokal.

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui transfer teknologi batik ecoprint berbasis kearifan lokal di Desa Wisata Nyarai menjadi salah satu alternatif dalam mendukung pemberdayaan masyarakat dan pemulihan aktivitas ekonomi pascabencana alam. Pemanfaatan bahan alami yang tersedia di lingkungan sekitar, dipadukan dengan keterampilan pengolahan dan kreativitas masyarakat, dapat menghasilkan produk ekonomi kreatif yang memiliki nilai tambah. Pendekatan ini sekaligus memberikan ruang bagi masyarakat untuk mengembangkan kemampuan baru yang dapat dimanfaatkan sebagai bagian dari kegiatan ekonomi produktif.

Pengembangan ecoprint juga memiliki peluang untuk memperkuat sektor pariwisata Desa Wisata Nyarai. Produk yang mengangkat karakter alam dan budaya lokal dapat dikembangkan sebagai cendera mata sekaligus bagian dari pengalaman wisata. Integrasi antara produk ecoprint, aktivitas kreatif masyarakat, dan potensi wisata alam dapat memperkaya daya tarik desa serta membuka peluang terjadinya aktivitas ekonomi yang lebih beragam. Dengan demikian, ecoprint tidak hanya dipandang sebagai produk kerajinan, tetapi dapat menjadi media untuk memperkenalkan identitas dan potensi lokal kepada wisatawan.

Keberlanjutan program memerlukan pendampingan secara berkesinambungan, terutama dalam peningkatan kualitas produk, pengembangan desain, pengemasan, branding, pemasaran digital, pengelolaan usaha, dan integrasi produk dengan paket wisata. Dukungan pemerintah desa, pengelola desa wisata, kelompok masyarakat, serta pihak terkait lainnya juga diperlukan agar keterampilan yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi kegiatan usaha yang berkelanjutan. Dengan pengelolaan yang tepat, transfer teknologi ecoprint berbasis kearifan lokal berpotensi menjadi salah satu strategi untuk memperkuat ekonomi kreatif masyarakat sekaligus mendukung revitalisasi dan keberlanjutan pariwisata Desa Wisata Nyarai pascabencana alam.

Ucapan Terimakasih

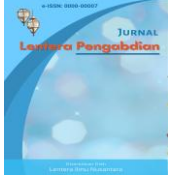
Penulis menyampaikan terima kasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Riset dan Pengembangan, Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains dan Teknologi atas dukungan pendanaan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Kontrak Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat Tahun

	JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 04 Oktober 2026 E ISSN:2985-6140 https://lenteranusa.id/	
---	--	---

Anggaran 2026 Nomor 170/C3/DT.05.00/PM/2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Universitas Negeri Padang, Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Pemerintah Nagari Salibutan, serta Kelompok PKK Nagari Salibutan atas dukungan, fasilitasi, partisipasi, dan kerja sama selama pelaksanaan kegiatan.

Daftar Pustaka

- BNPB. (2025). Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan. Info Bencana. Jakarta
- Estimurti, E. S., & Suyati, E. S. (2024). Pelatihan Kewirausahaan Ecoprint dalam Meningkatkan Sustainable Development Goals (SDGs) pada Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. *Bijaksana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.33084/bijaksana.v2i2.8997>
- Ferdian, F., Abrian, Y., Wulansari, N., & Pratama, V. M. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Untuk Menopang Ekowisata Nyarai Dalam Penyediaan Dan Tata Kelola Homestay Di Nagari Salibutan Lubuk Alung, Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MEMBANGUN NEGERI*, 6(2). <https://doi.org/10.35326/pkm.v6i2.2675>
- Ferdian, F., Suyuthie, H., Abrian, Y., Sidik, F., & Asri, R. R. (2023). Menuju Asean Community Based Tourism: Peran Pemberdayaan Masyarakat Nagari Salibutan Lubuk Alung Dalam Akselerasi Pengembangan Desa Wisata Nyarai. *Communnity Development Journal*, 4(5).
- Ferdian, F., Suyuthie, H., Serly, V., Abrian, Y., Wulansari, N., Wirdawati, A., Sidik, F., & Asri, R. R. (2024). Mewujudkan ASEAN Community Based Tourism Desa Wisata Nyarai Melalui Pelatihan Bahasa Asing dan Layanan Akomodasi. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(6).
- Ferdian, F., Yulastri, A., Ravelby, T. A., Wulandari, N., Wirdawati, A., Angraini, E., Asri, R. R., & Ayu, T. L. P. (2025). PEemberdayaan Masyarakat Dalam Penyediaan Makan Dan Minum Berbasis Pangan Lokal Untuk Mendukung Asean Community Based Tourism. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(5). <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i5.50570>
- Juliyani, E., & Abidah, Z. (2025). Pendampingan Kelompok Asman Wijaya Kusuma PKK dalam Pengolahan Lidah Buaya sebagai Cemilan Tradisional untuk Peningkatan Ekonomi Keluarga di Desa Kranji Paciran Lamongan. *Semar: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2). <https://doi.org/10.54732/semarjpk.v1i2.3>
- Lubis, R., Riyanto, R., & Hasibuan, E. J. (2024). Pelatihan Ecoprint Menggunakan Ekstrak Warna Tanaman Sekitar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2). <https://doi.org/10.53769/jai.v4i2.743>
- Masruchiyah, N., Murti, W., & Marthinu, E. (2024). Ecoprint di Indonesia: Perpaduan Karya Seni dan Upaya Pelestarian Lingkungan. *Jurnal Green Growth Dan Manajemen Lingkungan*, 13(2). <https://doi.org/10.21009/jgg.v13i2.07>
- Purwaningsih, E., Arya Dwi Nugraha, F., Bakti Susetyo, B., Andreas Putra, A., & Kurnia, R. (2023). Pemetaan Jalur Objek Daerah Tujuan Wisata Air Terjun Nyarai Nagari Salibutan Kecamatan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman. *Abdi: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1).

	JLP : Jurnal Lentera Pengabdian Volume 04 No 04 Oktober 2026 E ISSN:2985-6140 https://lenteranusa.id/	
---	--	---

- <https://doi.org/10.24036/abdi.v5i1.253>
- Šabarić, I., Sutlović, A., Filipčić, J., & Karin, F. (2024). Contribution of Plant Transfer Printing to Sustainable Fashion. *Sustainability (Switzerland)*, 16(11).
<https://doi.org/10.3390/su16114361>
- United Nation. (2023). The Sustainable Development Goals Report 2023: special edition. In *The Sustainable development Goals Report 2023: Special Edition*.
- Wahibah, N. N., Martina, A., Zul, D., Yulminarti, Y., & Meiwanda, G. (2024). Aplikasi Ecoprint untuk Mendukung Peningkatan Produktifitas Ekonomi Perempuan Desa Tarai Bangun. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 9(4).
<https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v9i4.7038>
- Wirdawati, A., Wardi, Y., & Susanti, R. (2024). Partisipasi Perempuan Dalam Kemajuan Desa Wisata. *Altasia Jurnal Pariwisata Indonesia*, 6(1).
<https://doi.org/10.37253/altasia.v6i1.9016>